

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Diskusi Siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli**

**Rabiatul Adawiyah, Ali Karim dan Yunidar**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Metode penelitian yang digunakan/diterapkan dalam PTK ini adalah metode diskusi yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus dilakukan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Permasalahan penelitian ini adalah apakah penggunaan metode diskusi kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli dapat ditingkatkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli melalui metode diskusi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Hasil penelitian tindakan kelas melalui metode diskusi dengan dua siklus menunjukkan nilai rata-rata atau persentase yang berbeda terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli Tahun Ajaran 2013/2014. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 60% (12 orang siswa yang tuntas hasil belajar), tetapi hal tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu tuntas secara klasikal bila mencapai  $\geq 75\%$  atau memperoleh skor  $\geq 65$ . Pada tindakan Siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan perolehan nilai semua siswa (20 orang siswa) sudah mencapai skor  $\geq 65$ . Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli dapat ditingkatkan melalui metode diskusi.

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman, Metode Diskusi

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai

tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman bukan hanya tugas guru, orang tua, kepala sekolah juga mempunyai andil dan peranan yang cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, lebih utama adalah siswa itu sendiri. Siswa harus mempunyai kesadaran dan kemauan untuk belajar secara bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi belajar. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain pemberian bimbingan, latihan, penggunaan media, dan juga tidak kalah pentingnya adalah memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu meningkatkan hasil belajar bagi siswa merupakan salah satu indikator untuk mencapai prestasi siswa sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, antara lain, ketekunan dan kerajinan siswa dalam mengikuti proses KBM. Selain itu terdapat pula hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar, antara lain, siswa malas masuk sekolah atau sering keluar masuk pada saat proses KBM sedang berlangsung. Karena pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya.

Rubin (1993: 194, dalam [www.abdullohaja.blogspot.com](http://www.abdullohaja.blogspot.com)) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Nola Banton Smith (Rubin, 1993: 195, dalam [www.abdullohaja.blogspot.com](http://www.abdullohaja.blogspot.com)) menjelaskan bahwa membangun sejumlah pengetahuan bisa berupa kemampuan pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif. Sejalan dengan Nola, Burns (1996: 255, dalam [www.abdullohaja.blogspot.com](http://www.abdullohaja.blogspot.com)) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman terdiri dari empat tingkatan, yaitu pemahaman literal (*literal comprehension*), pemahaman interpretatif (*interpretative comprehension*), pemahaman kritis (*critical comprehension*) dan pemahaman kreatif (*creative comprehension*).

Adapun pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar. pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru (pengajar) dan siswa (pembelajar). Syamsu, dkk (1992: 2, dalam [www.mediagambar.com](http://www.mediagambar.com), diunduh pada tanggal 2 September 2013) mengemukakan bahwa “....pembelajaran adalah suatu rangkaian aktifitas (Kegiatan individu siswa dalam wujud interaksi dinamis untuk mencapai perubahan perilaku pribadinya.....”. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992 : 119, dalam [www.mediagambar.com](http://www.mediagambar.com), diunduh pada tanggal 2 September 2013) menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan guru memegang peranan utama dalam pembelajaran. Artinya guru lebih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Proses pembelajaran dalam kelas menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah melalui metode diskusi. Metode diskusi adalah sebagai metode pembelajaran yang melibatkan dan mengaktifkan siswa untuk membicarakan serta menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat kompleks. Sehingga melalui metode diskusi suasana pembelajaran yang terkesan jenuh dan membosankan dapat diminimalisir, karena dengan menerapkan metode ini kondisi kelas menjadi lebih hidup serta merangsang kreatifitas berpikir siswa untuk mengungkapkan ide, masukan serta solusi-solusi atas suatu topik bahasan atau permasalahan yang didiskusikan.

Surakhmad (dalam Utarya, 2009: 9) mengemukakan bahwa Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya : untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu.

Senada dengan Moediono dan Moh. Dimiyati, Mulyani Sumantri dan Johan Purnama (2001 : 115) menyebutkan bahwa sebenarnya metode mengajar yang dapat dipelajari guru demikian banyak, tetapi Mulyani Sumantri dan Johar Purnama memperkenalkan sepuluh metode mengajar yang paling pokok yaitu : Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode simulasi, metode penemuan (*inquiry*) dan metode pengajaran unit.

Hasil observasi awal ditemukan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Inti Tomoli Tahun Ajaran 2012/2013 rata-rata mengalami penurunan hasil belajarnya, khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini dipengaruhi oleh daya tangkap siswa dalam belajar masih rendah. Selain itu penerapan metode pembelajaran oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa membaca pemahaman yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan siswa lamban dalam mengembangkan prestasinya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Inti Tomoli pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri atas siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Penulis memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa siswa mengalami penurunan hasil belajarnya pada pembelajaran membaca pemahaman, karena belum menggunakan metode diskusi, selain itu sekolah ini merupakan tempat penulis mengajar, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data aktifitas guru dan siswa yang ekspresikan secara alami, sedangkan data perolehan siswa dalam mengerjakan tes disebut data kuantitatif.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan dengan tahapan: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Salah satu faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membaca pemahaman. Untuk itu perlu adanya alat pengukur keberhasilan siswa melalui pencapaian daya serap dengan formulasi sebagai berikut :

1. Daya serap perorangan

$$DS = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

2. Daya serap klasikal

$$DS = \frac{\text{Skor total persentase}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Daya serap perorangan

Seorang siswa telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor:  $\geq 65\%$  atau 6,5.

- b. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut:  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 65\%$  atau 6,5.

(Depdikbud, 1995 : 34).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan komponen-komponen yang diamati pada kegiatan guru, akan menjadi patokan bagi guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan diobservasi langsung oleh teman sejawat, yaitu guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat melalui Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Membaca Pemahaman Pada Akhir Tindakan Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor yang Dicapai			Skor Ideal (10)	Skor Perolehan (%)	Ketuntasan	
		Instrumen Penilaian / Bobot					Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Pengungkapan Maksud dan Tujuan Bacaan	Penjelasan Makna Bacaan	Penyimpulan Bacaan				
1	Ardi	2	3	3	8	80	T	
2	Abd. Gafur	2	2	2	6	60		TT
3	Agung	3	3	3	9	90	T	
4	Jeri	3	4	3	10	100	T	
5	Rahmat	2	2	2	6	60		TT
6	Abdul Arif	2	3	2	7	70	T	
7	Jumawati	3	3	2	8	80	T	
8	Siti Zaenab	3	1	1	5	50		TT
9	Tiara	3	3	4	10	100	T	
10	Riska	3	3	3	9	90	T	
11	Rahyuni	3	2	2	7	70	T	
12	Komang	3	4	2	9	90	T	
13	Riski	2	2	1	5	50		TT

14	Lista Rahayu	2	1	2	5	50		TT
15	Adrian	2	2	3	7	70	T	
16	Elhavira	1	2	2	5	50		TT
17	Safira	3	4	2	9	90	T	
18	Dela	1	2	2	5	50		TT
19	Zidan	2	2	2	6	60		TT
20	Irwan	3	2	3	8	80	T	
	<b>Ketuntasan Klasikal (%)</b>						<b>60</b>	<b>40</b>
	<b>Rata-rata (%)</b>						<b>60%</b>	

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Belajar Siswa Membaca Pemahaman Pada Akhir Tindakan Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor yang Dicapai			Skor Ideal (10)	Skor Perolehan (%)	Ketuntasan	
		Instrumen Penilaian/Bobot					Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
		Pengungkapan Maksud dan Tujuan Bacaan	Penjelasan Makna Bacaan	Penyimpulan Bacaan				
1	Ardi	3	3	3	9	90	T	
2	Abd. Gafur	3	2	3	8	80	T	
3	Agung	3	4	3	10	100	T	
4	Jeri	3	4	3	10	100	T	
5	Rahmat	3	3	2	8	80	T	
6	Abdul Arif	3	3	3	9	90	T	
7	Jumawati	3	3	3	9	90	T	
8	Siti Zaenab	3	2	2	7	70	T	
9	Tiara	3	3	4	10	100	T	
10	Riska	3	3	4	10	100	T	
11	Rahyuni	3	3	3	9	90	T	
12	Komang	3	4	3	10	100	T	
13	Riski	2	3	3	8	80	T	

14	Lista Rahayu	2	3	2	7	70	T		
15	Adrian	3	3	3	9	90	T		
16	Elhavira	3	2	3	8	80	T		
17	Safira	3	4	3	10	100	T		
18	Dela	2	2	3	7	70	T		
19	Zidan	3	2	2	7	70	T		
20	Irwan	3	2	3	8	80	T		
	<b>Ketuntasan Klasikal (%)</b>							<b>100</b>	
	<b>Rata-rata (%)</b>							<b>100%</b>	

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli untuk Siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan metode diskusi merupakan metode yang sudah bisa diterapkan tetapi guru belum melakukannya secara optimal. Meskipun demikian, setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan Siklus I, terjadi peningkatan 4,5% ketuntasan klasikal siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli dengan perolehan persentase 60%. Peningkatan ini sangat baik jika melihat hasil tes awal (pra syarat) dengan persentase 55,5%, tetapi hal tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu tuntas secara klasikal bila mencapai  $\geq 75\%$ , karena interval penilaian  $\leq 65$  dengan kategori kurang masih mencapai 40% dari 20 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 60% atau sebanyak 12 orang siswa sedangkan kriteria tidak tuntas mencapai 40% atau sebanyak 8 orang siswa. Berdasarkan perolehan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pengajaran pada Siklus II.

Pada tindakan Siklus II, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan perolehan nilai semua siswa (20 orang siswa) sudah mencapai skor  $\geq 65$  atau siswa yang memperoleh interval nilai  $\leq 65$  adalah 0%. Indikasi ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi, peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli meningkat dengan persentase ketuntasan 100%.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran atau faktor-faktor yang menyebabkan siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, peneliti uraikan hasil observasi dengan dibantu teman sejawat.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi aktivitas guru dan siswa, kesulitan-kesulitan yang dimiliki siswa tersebut dipengaruhi oleh kemampuan siswa yang berbeda dalam menerima setiap materi pembelajaran dan masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta membangun pengetahuannya terhadap

materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru lebih dipengaruhi oleh kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan variasi penggunaan metode diskusi dan model pembelajaran untuk menyatukan pemahaman siswa dengan latar belakang kemampuan intelektual yang berbeda.

Namun demikian dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa tersebut di atas dapat dilakukan dengan upaya sebaik mungkin dalam menerapkan metode diskusi secara optimal, sehingga benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman dan siswa dapat menjelaskan maksud, tujuan dan makna bacaan, menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi bacaan dengan baik.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas, dengan menggunakan metode diskusi dapat disimpulkan : 1) Siswa Kelas IV SDN Inti Tomoli termotivasi dan antusias mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode diskusi karena menciptakan hubungan interkatif antara guru dan siswa maupun antara sesama siswa. Keadaan demikian menjadikan Guru tidak lagi merupakan sumber otoritas, tetapi dapat terintegrasi kepada siswa atau sebagai mitra belajar siswa sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan. 2) Guru semakin mudah beradaptasi dengan lingkungan dan cara belajar siswa dan siswa pun merasa nyaman dan terbantu dengan keberadaan guru dalam memberikan materi pelajaran, khususnya pada bahasan membacakan pemahaman dengan menggunakan metode diskusi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gagne, Briggs dan Wager (1992 : 119, dalam [www.mediagambar.com](http://www.mediagambar.com), diunduh pada tanggal 2 September 2013)
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati, 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud, Jakarta
- Moh. Dimiyati, Mulyana Sumantri dan Johan Purnama, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Maulana, Bandung
- Rubin (1993 : 194, dalam [www.abdullohaja.blogspot.com](http://www.abdullohaja.blogspot.com))
- Syamsu, dkk (1992 : 2, dalam [www.mediagambar.com](http://www.mediagambar.com), diunduh pada tanggal 2 September 2013)
- Utarya, 2009. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas; Peningkatan Prestasi Belajar IPS (Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Setempat) Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas IV SDN I Sumur Kecamatan Musuk Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta